

PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN, KOMISARIS INDEPENDEN, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020)

Ririn Trinanda Yuanasti¹, Ethika²

Mahasiswa Universitas Bung Hatta¹, Dosen Universitas Bung Hatta²

E-mail: ririntyuanasti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan, komisaris independen, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan Return On Asset pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 125 sampel yang diperoleh dari 5 tahun laporan keuangan 25 perusahaan yang telah dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisa deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Pengolahan data penelitian menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Kata Kunci: Pengungkapan akuntansi lingkungan, komisaris independen, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham, 2011).

Kinerja keuangan perusahaan selama beroperasi dapat terlihat melalui laporan keuangan yang berisi informasi mengenai data-data keuangan. Dengan menganalisa laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi. Analisa rasio keuangan adalah analisis laporan keuangan yang banyak digunakan karena penggunaannya yang relatif mudah. Pada dasarnya semua perusahaan selalu mengharapkan kinerja keuangan yang bagus, karena kinerja keuangan ini menggambarkan tingkat kesehatan dari perusahaan. Hal itu bisa terwujud dengan adanya data-data akuntansi

yang jelas serta terperinci dalam bentuk laporan keuangan (Utami, 2016).

Pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, baik pengaruh yang positif maupun negatif. Pengaruh positif artinya semakin tinggi nilai pengungkapan akuntansi lingkungan, maka akan meningkatkan nilai kinerja keuangan perusahaan. Dampak positif tersebut dibuktikan oleh penelitian (Husna 2015) dan (Ekaputri 2018). Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian oleh (Jayanti 2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan menurut (Waryani 2021) bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Variabel kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah komisaris independen. Komisaris independen merupakan anggota

Dewan Komisaris yang berasal dari Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau perusahaan Publik. Dalam satu perusahaan ada dua kepentingan yang bertentangan, yakni kepentingan memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan dan kepentingan memaksimalkan keuntungan manajer. Beberapa peneliti sebelumnya telah menguji variabel komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya, kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Utami, B.U., & Pardanawati 2016) Dalam penelitian beliau tingkat likuiditas diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR). Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi CR atau semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kemampuan untuk melunasi utang jangka pendek yang ada dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Hal tersebut menunjukkan ketersediaan dana jangka pendek yang dapat digunakan selain untuk melunasi utang, juga dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan penjualan guna menghasilkan laba.

Terakhir variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan ialah kondisi sebuah perusahaan yang digambarkan oleh besar kecilnya total asset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan serta rata-rata total aktiva (Extaliyus 2013). Menurut (Fajaryani & Suryani 2018) sebuah perusahaan yang mempunyai total aset yang besar dianggap mapan, sehingga akan lebih memudahkan guna memasuki pasar modal serta mempunyai kemampuan mendapatkan laba yang lebih baik. Menurut (Waryani 2021) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan,

TEORI KEAGENAN

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktek bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (principal), yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agency) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Dorongan ini ditunjukkan pada literatur sebagai alat penggerak yang digunakan untuk mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Shareholder sebagai prinsipal menggunakan informasi akuntansi untuk mengawasi kinerja manajemen yang bertindak sebagai agen. Pada gilirannya, agen ini akan menggunakan pengungkapan akuntansi sebagai kesempatan untuk mengisyaratkan kinerjanya kepada principal (Watts, 1986)

Teori keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan sehingga masing – masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Jika pihak – pihak tersebut bertindak untuk kepentingannya sendiri, maka hal tersebut akan menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Menurut Wolk (2008), teori keagenan menggambarkan bahwa konflik yang terjadi akan menimbulkan biaya agensi yang pada akhirnya akan ada insentif untuk menguranginya. Teori keagenan mengasumsikan bahwa prinsipal menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang mereka tanamkan, salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi dividen dari tiap saham yang mereka miliki. Sedangkan agen menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi atau bonus atau insentif yang memadai dan sebesar-besarnya atas kinerja yang telah mereka lakukan. (HF Santoso 2012)

Begitu juga halnya dalam menilai kinerja keuangan, baik pemilik maupun manajemen harus mengoptimalkan dan mencari solusi agar kinerja keuangan perusahaan bagus atau mencapai sasaran. Meskipun sasaran antar kepentingan berbeda tetapi tetap dibutuhkan kerjasama dan antara pemilik maupun manajemen harus mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini bertujuan agar kedua pihak dapat menikmati hasil pencapaian kinerja keuangan sesuai dengan

yang diinginkan dan dapat mengambil keputusan sesuai wewenang masing – masing jika tidak tercapainya kinerja yang bagus atau tidak tercapainya sasaran akan kinerja perusahaan. Semakin tinggi laba, semakin tinggi harga saham dan semakin besar dividen, maka agen dianggap berhasil dan memiliki kinerja yang baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi. (M Hansen 2015)

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu melakukan pemilihan terhadap sampel dengan mempertimbangkan sampel tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder.

Penelitian menggunakan dua variable adalah variable dependen yaitu kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA (*return of asset*), variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan akuntansi lingkungan, komisaris independen, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Rata-rata	Min	Mak	SD
PAL	125	0,8354	0,67	0,95	0,0751
K.I	125	0,4086	0,29	0,63	0,0894
Likuiditas	125	1,6837	0,14	4,66	1,1664
<i>Leverage</i>	125	0,5167	0,13	1	0,2249
Ukuran P(Ln)	125	31,965	29,20	34,95	1,4572
ROA	125	0,0859	0,01	0,46	0,0816

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa variabel pengungkapan akuntansi lingkungan (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,67, nilai maksimum sebesar 0,95 dengan nilai rata-rata sebesar 0,8354 dan nilai standar deviasi sebesar 0,07541. Pada variabel komisaris independen (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,29 dan nilai maksimum sebesar 0,63. Nilai rata-rata komisaris independen sebesar 0,4086 dan nilai standar deviasi sebesar 0,08904. Variabel likuiditas (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,14 padadan nilai maksimum sebesar 4,66. Variabel likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 1,6837 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,16604. Variabel leverage (X4) memiliki nilai minimum sebesar 0,13 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata variabel leverage sebesar 0,5167 dan nilai standar deviasi sebesar 0,22489. Variabel ukuran perusahaan (X5) memiliki nilai minimum sebesar 29,20 dan nilai maksimum sebesar 34,95. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan sebesar 31,9695 dan nilai standar deviasi sebesar 1,45702. Pada variabel terakhir yakni kinerja keuangan yang dihitung dengan *return on aset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,46. Nilai rata-rata

variabel ROA sebesar 0,0859 dan nilai standar deviasi sebesar 0,08116.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06325994
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.117
	Negative	-.068
		.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.307
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 2 di atas, nilai probabilitas uji *kolmogorov-smirnov* atau nilai *asymp. Sig* (2-tailed) sebesar 0,066. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Multikolinearitas
	Tol	VIF	
PAL	0,902	1,108	Tidak terjadi
K.I	0,640	1,564	Tidak terjadi
Likuiditas	0,312	3,204	Tidak terjadi
Leverage	0,351	2,846	Tidak terjadi
Ukuran P	0,416	2,406	Tidak terjadi

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji DW

DW	DL	DU	4-DU
0,571	1,6258	1,7919	2,2081

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig	Hetero kedastisitas
PAL	-1,052	0,295	Tidak terjadi
K.I	0,070	0,944	Tidak terjadi
Likuiditas	-0,814	0,417	Tidak terjadi
Leverage	-1,400	0,164	Tidak terjadi
Ukuran P	-1,961	0,052	Tidak terjadi

Sumber: Data diolah SPSS 25

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5 di atas, Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian heteroskedastisitas telah memenuhi syarat asumsi klasik. Yang artinya model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t	Sig	Kesimpulan Hipotesis
Konstant	0,429	6,293	0,000	
PAL	-0,188	-2,511	0,013	H ₁ Diterima
K.I	0,340	4,437	0,000	H ₂ Diterima
Likuiditas	-0,023	-3,127	0,002	H ₃ Diterima
Leverage	-0,144	-3,628	0,000	H ₄ Diterima
Ukuran P	-0,038	-5,550	0,000	H ₅ Diterima

Sumber: data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai signifikansi pengungkapan akuntansi lingkungan sebesar 0,013. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,013 < \alpha 0,05$. Maka hipotesis pertama (H₁) diterima dan dapat disimpulkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan bergantung terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan. Pada dasarnya akuntansi lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam menyediakan informasi kepada pemangku kepentingan. Dengan dikeluarkan biaya lingkungan laba perusahaan menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui variabel komisaris nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. maka hipotesis kedua (H₂) diterima dan dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. adanya komisaris independen dalam perusahaan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pemantauan terhadap manajer perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,002 < \alpha 0,05$. Dengan hasil tersebut maka hipotesis ketiga (H₃) diterima dan dapat disimpulkan

bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap menurunnya kinerja keuangan karena besar kecilnya likuiditas dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Dengan hasil tersebut maka hipotesis keempat (H₄) diterima dan dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. perusahaan akan semakin baik dengan utang yang banyak. Dengan nilai utang tersebut nilai aktiva juga akan meningkat sehingga dapat membiayai segala aktivitas perusahaan dengan tujuan meningkatkan tingkat profitabilitas. Namun dengan adanya utang yang banyak dalam perusahaan akan meningkatkan risiko dari perusahaan tersebut [4]

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.10, diketahui variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Dengan hasil tersebut maka hipotesis kelima (H₅) diterima dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. semakin besarnya ukuran perusahaan menyebabkan kinerja keuangan akan makin menurun. Mungkin hal ini disebabkan kenaikan yang diperoleh perusahaan lebih kecil daripada kenaikan asset yang dimiliki.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis adalah Pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis menyarankan agar periode data penelitian dapat ditambah sehingga hasil penelitian akan dapat menunjukkan kecenderungan kinerja keuangan dalam jangka waktu yang panjang. Untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan, dapat menambahkan variabel independen lain yang diduga dapat mempengaruhi kinerja keuangan. sehingga dapat lebih menambah pemahaman mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekaputri, M.N.R, Rosdiana, Y., Lestari, R., & Fitrah, E. 2018. Kontribusi Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme GCG terhadap Kinerja Keuangan Periode 2014-2016. *Simposium Nasional Akuntansi ,XXI Samarinda 2018*.
- Extaliyus .2013. Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 20, No. 2 , Hal. 171-183..
- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. 2018. Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol.10, No.2, Hal. 74-79.
- Husna, Zahra & Nabilah. 2015. *Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan dan Tekstil yang Terdaftar Di BEI dan Mengikuti Program Proker)*. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung*
- Irham, Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.
- Jayanti, 2015. Pengaruh Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Karya Ilmiah Unisba. *Prosiding Penelitian SPeSIA 2015. Vol. 1, No. 1*
- L, Watts Ross. 1986. *Positive Accounting Theory*. USA: Prentice Hall.
- M, Hansen D R and Mowen M. 2015. *Cornestones of Cost Management*. Canada: Cengage Learning.
- Utami, W. B., & Pardawati, S. L. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 17, No.1.
- Tariq, Irfan Muhammad et al. 2013. Customer Perceptions About Branding and Purchase Intention: A Study of FMCG in an Emerging Market. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, Vol.3 No.2, Hal.340-347.
- Waryani.Y, & Ethika. 2021. Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta*. <http://repo.bunghatta.ac.id/id/eprint/5110>. Diakses tanggal 26 Agustus 2021.